

**PELATIHAN PENGEMASAN PRODUK PANGAN OLAHAN DI DESA
SUKAMAHI KABUPATEN BOGOR**

***TRAINING ON PACKAGING PROCESSED FOOD PRODUCTS IN
SUKAMAHI VILLAGE, BOGOR DISTRICT***

Dewi Ayu Kusumaningrum

Politeknik Sahid Jakarta, Indonesia

Email: dewiayu@polteksahid.ac.id

Ramon Hurdawaty

Politeknik Sahid Jakarta, Indonesia

Email: ramon.hurdawaty@polteksahid.ac.id

Heru Suheryadi

Politeknik Sahid Jakarta, Indonesia

Email: herusuh@polteksahid.ac.id

Maryetti

Politeknik Sahid Jakarta, Indonesia

Email: maryetti@polteksahid.ac.id

Ni Made Dwiyana Rasuma Putri

Politeknik Sahid Jakarta, Indonesia

Email: rasumaputri@polteksahid.ac.id

Keywords :

Training, packaging, processed food

ABSTRACT

Sukamahi Village is located in Megamendung District, Bogor Regency, West Java, one of the pilot villages for the One Billion One Village (SaMiSaDe) program in 2021. Sukamahi Village has agricultural and plantation potential. Most of the village residents have professions as farmers and own businesses such as food businesses and grocery stores in Sukamahi Village. Most of the women in Sukamahi Village are involved in PKK activities, farming and are housewives. Currently, there are no profitable business activities among the group of women residents of Sukamahi village. There are problems in various regions where local food businesses are generally less attractive, innovative, creative, and the majority are only wrapped in transparent plastic without any labels or information. The aim of organizing this community service is to provide knowledge about packaging processed food products that comply with good food packaging rules and can attract consumers' attention. The implementation method consists of initial observations and training activities. Initial observations include licensing, mapping communities that need training, and formulating appropriate training. The training activity provided material and direct practice in making appropriate products and packaging, ended with a question and answer session regarding what had been provided. Overall, the training on packaging processed food products went well and was beneficial for improving the skills and business marketing of the Sukamahi Village community. With more attractive and quality packaging, processed food business products

	<p><i>from Sukamahi Village have a better opportunity to penetrate a wider market to help improve the economic level of business actors.</i></p>
<p>Kata kunci : Pelatihan, pengemasan, pangan olahan</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Desa Sukamahi merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang menjadi salah satu desa percontohan program Satu Miliar Satu Desa (SaMiSaDe) tahun 2021. Desa Sukamahi memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Penduduk Desa sebagian besar memiliki profesi sebaga petani, dan memiliki usaha seperti usaha makanan dan toko klontong di Desa Sukamahi. Sebagian besar ibu - ibu penduduk Desa Sukamahi tergabung dalam kegiatan PKK, bertani, dan ibu rumah tangga. Saat ini belum ada kegiatan usaha yang menghasilkan dari kelompok ibu-ibu penduduk desa Sukamahi. Terdapat permasalahan di berbagai daerah dimana pelaku usaha pangan lokal umumnya kurang menarik, inovatif dan kreatif dimana mayoritas hanya terbungkus dengan plastik transparan tanpa label atau informasi apapun. Tujuan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan mengenai pengemasan produk pangan olahan yang sesuai kaidah pengemasan pangan yang baik dan dapat menarik perhatian konsumen. Metode Pelaksanaan terdiri dari observasi awal dan kegiatan pelatihan. Observasi awal meliputi perizinan, pemetaan masyarakat yang membutuhkan pelatihan dan merumuskan pelatihan yang sesuai. Kegiatan pelatihan diberikan pemberian materi dan praktik langsung pembuatan produk dan pengemasan yang sesuai serta diakhiri dengan sesi tanya jawab terkait yang telah diberikan. Secara keseluruhan pelatihan pengemasan produk pangan olahan ini berjalan baik dan bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pemasaran usaha masyarakat Desa Sukamahi. Dengan pengemasan yang lebih menarik dan berkualitas, produk usaha pangan olahan dari Desa Sukamahi memiliki peluang yang lebih baik untuk menembus pasar yang lebih luas sehingga dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi para pelaku usaha.</p>

Diterima: 7 Mei 2024; **Direvisi:** 31 Mei 2024; **Disetujui:** 2 Juni 2024; **Tersedia online:** 21 Juni 2024

How to cite: Dewi Ayu Kusumaningrum, Ramon Hurdawaty, Heru Suheryadi, Maryetti, Ni Made Dwiyanas Rasuma Putri, "Pelatihan Pengemasan Produk Pangan Olahan di Desa Sukamahi Kabupaten Bogor", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2024): 16-27. doi: 10.36701/wahatul.v5i1.1442.

PENDAHULUAN

Usaha masyarakat atau yang sering dikenal usaha mikro kecil memiliki keunggulan dimana umumnya mampu bertahan di berbagai situasi perekonomian Indonesia. Karakteristik usaha yang memproduksi produk barang dan jasa yang umumnya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang pasti selalu dibutuhkan, menggunakan bahan baku lokal yang terjangkau, memanfaatkan sumber daya manusia lokal serta menggunakan modal mandiri sehingga tidak

terlalu terpengaruh akan kondisi ekonomi perbankan atau krisis ekonomi Negara¹. Usaha makanan dan minuman berbasis *home industry* merupakan contoh industri kecil yang dikembangkan oleh sebagian masyarakat desa. Usaha ini cenderung bertumbuh dan berkembang secara beragam dan dapat dijalankan sebagai usaha menengah atau kecil, sesuai dengan kemampuan memulai usaha. Produk makanan dan minuman yang ada saat ini secara umum memiliki kualitas rasa yang mampu bersaing, namun kurang menarik perhatian konsumen. Hasil kajian Pemasaran Produk UMKM melalui jaringan ritel besar menunjukkan pelaku UMKM yang bergerak di bidang pangan sebagian besar belum memenuhi standarisasi produk dan kemasan².

Untuk menarik konsumen dibutuhkan desain kemasan makanan yang bisa melindungi makanan, agar lebih tahan lama, rasa dan bentuk yang terjaga jika dibawa bepergian, informasi yang tepat mengenai nama, komposisi produk dan lain-lain Kemasan suatu produk dapat memberikan pengaruh yang penting dalam mempertahankan atau meningkatkan penjualan. Kemasan mempunyai arti yang penting di dalam mempengaruhi para konsumen langsung maupun tidak langsung di dalam menentukan pilihan terhadap produk yang akan dibelinya. Terdapat permasalahan di berbagai daerah dimana pelaku usaha pangan lokal umumnya kurang menarik, inovatif dan kreatif dimana mayoritas hanya terbungkus dengan plastik transparan tanpa label atau informasi apapun^{3; 4}.

Tujuan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan mengenai pengemasan produk pangan olahan yang sesuai kaidah pengemasan pangan yang baik dan dapat menarik perhatian konsumen. Menunjukkan pada seluruh masyarakat Desa Sukamahi peran pentingnya kemasan dalam meningkatkan angka penjualan dan untuk keamanan produk yang belum pernah dilakukan secara sistematis pemaparan materi dan praktek langsung.

Desa Sukamahi memiliki potensi alam pertanian palawija untuk diolah dijadikan sebagai bahan pangan dan diolah menjadi makanan tradisional yang kemudian diwujudkan dalam program wisata kuliner. Pengembangan Desa Wisata sebagai program Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya tarik wilayah ini untuk dijadikan destinasi wisata. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat berarti mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan kemajuan daerah seperti peningkatan pengetahuan, ketrampilan serta kreatifitas sebagai kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab mereka terhadap pentingnya pembangunan guna meningkatkan

¹ Dewi Ayu Kusumaningrum et al., "Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Jakarta," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 6 (2021): 551-565, <https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.14536>.

² Syamsudin, Farid Wajdi, and Aflit Nuryulia, "Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa Di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen," *Managemen Dan Bisnis* 19, no. 2 (2015): 181-188. <https://doi.org/10.23917/benefit.v19i2.2317>

³ Syamsudin, Wajdi, and Nuryulia.

⁴ Asep Parantika et al., "Pelatihan Hygiene Sanitasi Olahan Makanan Lokal Di Kepulauan Seribu Utara," *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 4 (2023): 2746-2753. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.40>

kualitas hidup⁵; ⁶. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pengabdian⁷ dengan pemaparan materi dan tindakan langsung mendukung SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang merata dan berkelanjutan bertujuan menciptakan desa yang maju, mandiri, dan berkelanjutan. Usaha kuliner setempat menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat yang sangat baik dalam menunjang ekonomi keluarga⁸.

Desa Sukamahi terletak di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Sukamahi menjadi salah satu desa percontohan program Satu Miliar Satu Desa (SaMiSaDe) tahun 2021. Desa Sukamahi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian, perkebunan. Desa Sukamahi memiliki tipologi berupa persawahan, luas persawahan sebesar 940.000 Ha, luas tegal atau ladang seluas 146.00 Ha, dan perkarangan seluas 120.000 Ha. Lahan pertanian ini digunakan untuk menanam berbagai macam tanaman, seperti ubi jalar, jagung manis, timun, terong, padi, cabai, dan sayuran. Hasil pertanian ini sebagian besar dijual di pasar desa atau pasar tradisional, dan sebagian kecil dikonsumsi sendiri oleh masyarakat desa. Lahan perkebunan ini digunakan untuk menanam berbagai macam tanaman, seperti durian yang menjadi komoditi unggulan, kelapa sawit, kopi, dan teh. Hasil perkebunan ini sebagian besar dijual ke perusahaan perkebunan, dan sebagian kecil dikonsumsi sendiri oleh masyarakat desa. Selain itu Desa Sukamahi memiliki potensi wisata sekitar yang cukup dekat seperti bendungan Ciawi-Sukamahi, Air Terjun Bidadari yang merupakan salah satu air terjun yang paling populer di Kabupaten Bogor, Curug Ciharang, Gunung Kapur Cikole yang menawarkan berbagai macam aktivitas, seperti hiking, camping, dan panjat tebing.

Potensi pertanian, perkebunan, dan wisata yang dimiliki oleh desa Sukamahi ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian desa. Potensi-potensi ini telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal ini dapat didukung penduduk desa sebagai pelaku usaha yang memanfaatkan potensi desa. Jumlah penduduk dewasa Desa Sukamahi kurang lebih 6.000 jiwa, dimana 80% diantaranya memiliki profesi sebagai petani, dan memiliki usaha seperti membuka usaha makanan dan toko klontong di Desa Sukamahi sedangkan 20% bekerja di luar sebagai pegawai. Sebagian besar ibu - ibu penduduk Desa Sukamahi tergabung dalam kegiatan PKK,

⁵ Muftia Afifah Qurrotul 'Aini, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner oleh Komunitas Kolbu(Brongkol Jambu) Di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

⁶ Noga Riza Faisol, "Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember," *Al-Ijtima : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 94–115. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2>

⁷ Reza Anggapratama, Bima Kusumanjaya, and Ranti Safitri, "Peningkatan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Di Desa Sidomukti Melalui Kkn-T Kolaboratif Universitas Bojonegoro," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 118–28, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1072>.

⁸ Sumartan and Nur Rahmah Wahyuddin, "Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang," *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 15–32. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1434>

bertani, dan ibu rumah tangga. Saat ini belum ada kegiatan usaha yang menghasilkan dari kelompok ibu-ibu penduduk desa Sukamahi. Padahal berdasarkan informasi kelompok ibu-ibu penduduk desa mengatakan mereka menyukai kegiatan memasak beragam kuliner, saling membantu memasakan kuliner untuk acara atau hajatan masyarakat desa juga. Kemampuan ibu-ibu dapat dimanfaatkan menjadi kegiatan perekonomian⁹; ¹⁰. Oleh karena itu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan bisnis ibu-ibu penduduk Desa Sukamahi terutama bidang kuliner dengan memanfaatkan pangan lokal yang difokuskan pada pelatihan pengemasan produk.

Pada kegiatan kali ini tim Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan pelatihan pemberian saran pengemasan produk pangan olahan yang baik dan benar sekaligus pembuatan inovasi produk olahan bahan pangan lokal yaitu Goguma Ppang, Donat ubi dan Cookies jagung. Manfaat kegiatan jika tujuan di atas dapat tercapai diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa pentingnya kemasan dalam penjualan, memberikan contoh pengemasan yang baik dan benar, sehingga dapat mengawetkan serta melindungi produk dengan maksimal, dan dapat meningkatkan harga jual produk. Hal ini juga sesuai dengan kegiatan pengabdian^{11,12} yang memfokuskan pengemasan pangan yang tepat dan inovatif dapat memberikan banyak manfaat bagi produk, baik secara fungsional maupun non-fungsional. Hal ini dapat meningkatkan nilai produk di mata konsumen dan membantu meningkatkan keuntungan bagi produsen dan retailer.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pengemasan produk pangan olahan yang baik dan benar sekaligus pembuatan inovasi produk olahan bahan pangan lokal yaitu Goguma Ppang, Donat ubi dan Cookies jagung. Waktu pelaksanaan pada hari Minggu, 10 Desember 2023 pukul 09.00 -12.00 Wib berlokasi di aula sekolah madrasah di Desa Sukamahi, Kabupaten Bogor. Panitia dan narasumber kegiatan pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa Politeknik Sahid.

Langkah kegiatan terdiri dari observasi awal dan kegiatan pelatihan. Observasi awal meliputi perizinan, pemetaan masyarakat yang membutuhkan pelatihan dan merumuskan pelatihan yang sesuai. Kegiatan pelatihan diberikan pemberian materi dan praktik langsung pembuatan produk dan pengemasan yang sesuai serta diakhiri dengan sesi tanya jawab terkait yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi awal maka telah ditetapkan peserta yaitu ibu rumah

⁹ Sumartan and Wahyuddin. "Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang." *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 15–32. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1434>

¹⁰ I Putu Ngurah Cakra Wibawa, "Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2023): 10–19. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49384>

¹¹ Dwi Yuni Hastati et al., "Penerapan Kemasan Dan Label Untuk Produk Olahan Singkong Di Kelompok Tani Barokah," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 178–83, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3647>.

¹² Gumar Herudiansyah, Mister Candra, and Reza Pahlevi, "Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 84–89, <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2296>.

tangga, ibu-ibu anggota PKK, anggota Karang Taruna, namun tidak menutup kesempatan bagi golongan masyarakat lain dapat mengikuti kegiatan pelatihan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diberikan pemberian materi dan praktik langsung pembuatan produk dan pengemasan yang sesuai. Pangan olahan yang dibuat berdasarkan bahan baku pangan alam Desa Sukamahi yaitu ubi jalar dan jagung yang menjadi komoditi tinggi pertanian desa. Pangan olahan inovasi ditentukan karena saat ini diminati hampir semua kalangan baik kalangan muda maupun tua, jenis produk yang sedang tren di berbagai sosial media yaitu Goguma Ppang, sedangkan Donat ubi dan Cookies jagung menjadi olahan baru yang jarang ditemukan namun memiliki rasa yang enak dan familiar dengan selera masyarakat Indonesia.

Kemasan pangan olahan dipilih dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain melindungi produk dari segala potensi kerusakan, pertimbangan biaya produksi yang selaras dengan harga jual, kemudahan distribusi produk, alat informasi mengenai produk, serta memiliki nilai keindahan¹³. Kemudian ditentukan beberapa pilihan kemasan yang baik dan benar sesuai dengan produk olahan tersebut. Pengemasan pangan yang baik tidak hanya berfungsi untuk melindungi isi, tetapi juga menarik perhatian konsumen. Pemilihan bahan kemasan yang tepat dapat menjaga kualitas produk, seperti menggunakan bahan yang tidak bereaksi dengan isi, tahan terhadap kerusakan fisik, dan sesuai dengan karakteristik produk. Kemasan harus menjamin keamanan pangan, seperti tidak mengandung bahan berbahaya dan terlindung dari kontaminasi. Kemasan harus mudah dibuka, ditutup kembali, dan digunakan oleh konsumen. Informasi penting seperti nama produk, komposisi, berat bersih, tanggal kedaluwarsa, dan informasi gizi harus dicantumkan dengan jelas dan mudah dibaca. Kemasan harus memiliki desain yang estetik, dengan penggunaan warna dan ilustrasi yang menarik, hal ini dapat meningkatkan daya tarik visual produk¹⁴¹⁵.

a. Kemasan Donat Ubi

Donat merupakan produk yang memiliki topping cukup banyak jenisnya. Topping pada donat menjadi daya tarik bagi para pembeli yang melihatnya. Oleh karena itu, kami menggunakan kemasan yang cenderung memiliki bagian transparan pada atas kemasan, sehingga topping tetap terlihat oleh pembeli, Dilengkapi dengan label yang berisi informasi dasar produk seperti nama merk dagang dan nomor telepon / handphone produsen yang dapat dihubungi. Berikut dapat dilihat gambar kemasan yang digunakan ;

¹³ Syamsudin, Wajdi, and Nuryulia, "Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa Di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen."

¹⁴ Thomas Kaihatu, *Manajemen Pengemasan* (Yogyakarta: Andi, 2014).

¹⁵ Rinrin Jamrianti, *Pengemasan Dan Pelabelan Pangan* (Malang: AE Publishing, 2021).



Gambar 1. Kemasan Donut satuan

Kami juga menyiapkan beberapa jenis kemasan sesuai dengan jumlah pembelian dan jenis pembelian, untuk kemasan pembelian satu pax hanya menggunakan mika dan kertas alas donat. Mika yang digunakan bagian luarnya transparan, guna untuk menampilkan bentuk donut secara keseluruhan, bentuk tutup mika dipilih mengembung ke atas, agar nantinya bila ingin menambahkan topping, topping tidak tertekan kemasan. Kertas alas donat digunakan untuk menyerap minyak dan selain itu juga untuk mempercantik kemasan. Pada bagian atas Mika diberikan logo stiker, untuk identitas brand donut. Untuk perekatnya menggunakan solatip. Untuk pembelian 6 pax menggunakan dus donat dan kertas alas donat. Pada bagian atas donat terdapat bagian yang transparan, agar donut tetap terlihat oleh customer. Pada bagian atas juga akan diberi stiker logo. Berikut dapat dilihat gambar kemasan yang dapat dipergunakan ;



Gambar 2. Kemasan Donut ukuran besar

Sedangkan bila customer ingin membeli donut tanpa topping dan diperuntukan sebagai stock makanan di rumah, maupun berjualan kembali terdapat kemasan donat frozen, berupa plastic vacuum atau plastic PE. Pada bagian depan kemasan terdapat logo dan bagian belakangnya terdapat info kadarluarsa, dan cara menghangatkan donut dengan benar. Berikut dapat dilihat gambar kemasan yang digunakan ;



Gambar 3. Kemasan Donut Frozen

b. Kemasan Goguma Ppang

Goguma Ppang merupakan jenis produk roti yang berbentuk menyerupai ubi jalar berikut juga dengan warnayang mirip ubi jalar asli, dimana bahan baku utama menggunakan ubi jalar. Goguma Ppang menggunakan kemasan plastic yang menjadi pelapis utama agar produk lebih bersih dan hygenies. Setelah dikemas dengan plastic Goguma Ppang ini di susun menggunakan box, agar produk tetap aman dari benturan. Box yang digunakan memperlihatkan produk dari luar sehingga lebih menarik. Terdapat logo dibagian luar box untuk manjadi identitas brand, dan nama produk yang dijual. Logo yang terletak di luar box juga berguna untuk menarik perhatian pembeli. Berikut dapat dilihat gambar kemasan yang digunakan ;



Gambar 4. Kemasan Goguma Ppang

c. Kemasan Cookies Jagung

Cookies Jagung dibuat dengan sekitar diameter 5 cm dan untuk Pengemasan Cookies Jagung pertama menggunakan plastik, guna menjaga hygenies dan produk tetap bersih. Setelah itu dikemas kedua kali dengan box. Cookies Jagung yang aktelah dibungkus plastik satuan akan disusun ke dalam box. Hal ini terkait dengan tekstur cookies yang rapuh, sehingga fungsi box untuk menjaga bentuk Cookies Jagung. Dengan kemasan produk customer juga bisa lebih tertarik, karena bentuk box yang unik. Pada bagian luar box menggunakan logo guna menarik customer. Berikut dapat dilihat gambar kemasan yang digunakan;



Gambar 5. Kemasan Cookies Jagung

Saat materi penyampaian tentang *packaging* donut banyak warga yang antusias melihatnya. Disertai sesi Tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Terdapat beberapa warga yang bertanya mengenai bagaimana mendapatkan kemasan yang sesuai materi pelatihan, bagaimana membuat label kemasan, bagaimana menyegel kemasan, serta pertanyaan mengenai kemungkinan untuk pengiriman yang jauh bagaimana sebaiknya.

Kemudahan akses terhadap kemasan yang sesuai merupakan keuntungan bagi para pelaku usaha di Desa Sukamahi. Walaupun Desa Sukamahi terletak di daerah pedesaan namun masih memiliki akses yang mudah menuju pasar terdekat. Kedekatan dengan pasar memungkinkan pelaku UMKM untuk membeli kemasan dengan harga yang lebih murah. Mereka tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi yang tinggi untuk mendapatkan kemasan dari tempat yang jauh. Dengan lokasi yang dekat dengan pasar, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengunjungi berbagai toko penyedia kemasan dan membandingkan harga dan kualitas produk. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih kemasan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan *budget* mereka. Kemudahan membeli kemasan secara online juga dapat menjadi pilihan menarik bagi pelaku UMKM Desa Sukamahi selain kemudahan akses dari pasar offline. Masyarakat desa sudah familiar dengan sistem pembelian online. Pelaku UMKM dapat membandingkan harga dari berbagai penjual online dan mendapatkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan dengan toko offline di sekitar mereka.

Dampak produk yang dikemas dengan baik pada omset adalah signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Kemasan yang menarik telah terbukti menghasilkan omset penjualan yang besar, karena berfungsi sebagai alat pemasaran penting yang menyampaikan pesan tentang produk kepada konsumen, membuatnya lebih dapat dijual dan meningkatkan omset penjualan¹⁶. Secara keseluruhan, prediksi peningkatan omset bagi pelaku UMKM di Desa Sukamahi setelah menerapkan kemasan produk pangan yang baik dapat mencapai 50-60% atau lebih, bergantung pada faktor-faktor lain seperti kualitas produk, strategi pemasaran, dan kondisi persaingan di pasar.

¹⁶ Sarafa Olalekan Hammed and Maruf Adeniran Abdulaziz, "Impact Of Packaging On Sales Turnover Of Chi Limited Products," *Online Journal of Arts, Management and Social Science* 2, no. 3 (2017): 204–13, <https://doi.org/2276-9013>.

Membuat label kemasan makanan yang menarik melibatkan kombinasi desain estetika, pemilihan bahan, dan fitur fungsional. Pertama, label harus menarik secara visual untuk menarik perhatian konsumen, yang dapat dicapai melalui penggunaan warna-warna cerah, grafik yang menarik, dan font yang jelas¹⁷. Label harus dirancang agar melekat dengan aman pada kemasan, menggunakan pola perekat yang mencegah pelepasan, terutama untuk kemasan fleksibel seperti *microwave* atau kantong *polypropylene*¹⁸. Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2018, Label Pangan Olahan paling sedikit memuat keterangan mengenai nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor, halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi, keterangan kedaluwarsa, nomor izin edar, dan asal usul bahan Pangan tertentu.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan (panitia dan peserta)

KESIMPULAN

Pelatihan pengemasan produk pangan olahan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga Desa Sukamahi dalam melakukan pengemasan produk usaha pangan mereka sehingga produk tersebut memiliki daya tarik yang lebih baik lagi dan dapat bersaing di pasar. Peserta pelatihan diberikan pengetahuan dan praktek langsung mengenai berbagai jenis kemasan yang sesuai untuk produk mereka, teknik pengemasan, desain label dan cara mempromosikan produk. Secara keseluruhan pelatihan pengemasan produk pangan olahan ini berjalan baik dan bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pemasaran usaha masyarakat Desa Sukamahi. Dengan pengemasan yang lebih menarik dan berkualitas, produk usaha pangan olahan dari Desa Sukamahi memiliki peluang yang lebih baik untuk menembus pasar yang lebih luas sehingga dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi para pelaku usaha. Pelatihan ini juga menciptakan peluang untuk memperluas jaringan dan kolaborasi antara pelaku usaha lokal

¹⁷ Sophia, Epit Erwandri, and Firna Varina, "Teknik Pengemasan Dan Labeling Produk Olahan Makanan Ringan Di Desa Pematang Gajah," *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2022): 429–34, <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.256>.

¹⁸ Ming M. Pang, Hui L. Choo, and Yose F. Buys, "Plastics in Food Packaging," in *Encyclopedia of Materials: Plastics and Polymers* (Elsevier Inc, 2020), 1–9, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820352-1.00074-2>.

dengan pihak terkait, seperti institusi pendidikan, lembaga pemerintah dan pelaku usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Muftia Afifah Qurrotul. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Kulineroleh Komunitas Kolbu(Brongkol Jambu) Di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Anggapratama, Reza, Bima Kusumanjaya, and Ranti Safitri. "Peningkatan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun Di Desa Sidomukti Melalui Kkn-T Kolaboratif Universitas Bojonegoro." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 118–28. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.1072>.PENDAHULUAN.
- Faisol, Noga Riza. "Pemberdayaan Ketahanan Pangan : Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember." *Al-Ijtima : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 94–115.
- Hammed, Sarafa Olalekan, and Maruf Adeniran Abdulaziz. "Impact Of Packaging On Sales Turnover Of Chi Limited Products." *Online Journal of Arts, Management and Social Science* 2, no. 3 (2017): 204–13. <https://doi.org/2276-9013>.
- Hastati, Dwi Yuni, Ani Nuraeni, Faranita Ratih L, and Wien Kuntari. "Penerapan Kemasan Dan Label Untuk Produk Olahan Singkong Di Kelompok Tani Barokah." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 178–83. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3647>.
- Herudiansyah, Gumar, Mister Candra, and Reza Pahlevi. "Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir." *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 84–89. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2296>.
- Jamrianti, Rinrin. *Pengemasan Dan Pelabelan Pangan*. Malang: AE Publishing, 2021.
- Kaihatu, Thomas. *Manajemen Pengemasan*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Kusumaningrum, Dewi Ayu, Nicolaus Dwi Pangestu, Desy Yolanda, and R. Hidayat Oentoro Putra. "Strategi Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Jakarta." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 6 (2021): 551. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.14536>.
- Pang, Ming M., Hui L. Choo, and Yose F. Buys. "Plastics in Food Packaging." In *Encyclopedia of Materials: Plastics and Polymers*, 1–9. Elsevier Inc, 2020. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-820352-1.00074-2>.
- Parantika, Asep, Ramon Hurdawaty, Dewi Ayu Kusumaningrum, and Pulau Kelapa. "Pelatihan Hygiene Sanitasi Olahan Makanan Lokal Di Kepulauan Seribu Utara." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 4 (2023): 2746–53.
- Sophia, Epit Erwandri, and Firna Varina. "Teknik Pengemasan Dan Labeling Produk Olahan Makanan Ringan Di Desa Pematang Gajah." *Jurnal Abdimas*

ADPI Sosial Dan Humaniora 3, no. 4 (2022): 429–34.
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.256>.

Sumartan, and Nur Rahmah Wahyuddin. “Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 15–32.

Syamsudin, Farid Wajdi, and Aflit Nuryulia. “Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa Di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen.” *Managemen Dan Bisnis* 19, no. 2 (2015): 181–88.

Wibawa, I Putu Ngurah Cakra. “Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2023): 10–19.
<https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49384>.